

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pendidikan. Di dalam peraturan No 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah digariskan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi siswa, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. (Aqib 2012 : 1).

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah telah diterima dan menjadi suatu pekerjaan dan tugas yang ruang lingkupnya jelas. Lebih jauh, mengingat bahwa sumber permasalahan anak-anak, remaja dan pemuda sebagian besar berada di luar sekolah dan mengingat pula bahwa permasalahan yang dialami manusia tidak hanya terdapat di sekolah, maka pelayanan bimbingan dan konseling perlu menjangkau daerah-daerah yang lebih luas di luar sekolah. Anak-anak, para remaja dan pemuda, bahkan orang-orang dewasa di dalam keluarga, lembaga-lembaga kerja, dalam organisasi serta lembaga-lembaga kemasyarakatan

pada umumnya menghadapi kemungkinan untuk menghadapi masalah dalam kehidupan dan perkembangannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, bimbingan konseling juga membantu menyadari bahwa dalam hidup ini tidak ada satu orang pun yang dapat lepas dari berbagai masalah, maka bimbingan konseling juga akan membantu untuk menyelesaikan setiap permasalahan satu persatu dan membantu individu melewati berbagai permasalahan tersebut dengan lebih baik dan positif.

Hal ini menggambarkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan. "Bimbingan dan konseling menangani masalah-masalah atau hal-hal di luar bidang garapan pembelajaran, tetapi secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini dilakukan melalui layanan secara khusus terhadap semua siswa agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan kemampuannya secara penuh" (Wardati & Jauhar 2011:54)

Berdasarkan konsep layanan bimbingan konseling tersebut, maka ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah lebih utama diberikan kepada para siswa, karena para siswalah yang menjadi pusat perhatian dalam proses kehidupan di sekolah. Siswa dalam mengikuti program pendidikan cenderung memiliki kesulitan, antara dalam memahami dirinya (kesulitan dan kemampuan yang dimilikinya), mengatasi kesulitan dan mengembangkan potensi yang telah dimilikinya secara optimal, pemahaman situasi dan kondisi secara tepat pada lingkungan di sekolah, masyarakat dan keluarga dan sebagainya.

Shertzer and Stone (dalam Willis 2009 : 111), mengemukakan bahwa “keberhasilan dan kegagalan proses konseling ditentukan oleh tiga hal yaitu: kepribadian siswa, harapan siswa, dan pengalaman pendidikan siswa. Kepribadian siswa cukup menentukan keberhasilan proses konseling, aspek-aspek kepribadian siswa adalah sikap, emosi, intelektual, motivasi, dan sebagainya. Harapan siswa adalah agar proses konseling dapat menghasilkan pemecahan (solusi) persoalan pribadi mereka. Termasuk didalam permasalahan pribadi itu adalah dapat menurunkan atau menghilangkan stres, memberikan kemampuan untuk bisa mengadakan pilihan, menjadikan dirinya populer dari sebelumnya, menjadikan hubungan dengan orang lain lebih baik dan bermakna, agar bisa diterima diperguruan tinggi bermutu, mendapat beasiswa. Pengalaman dan pendidikan siswa dapat menentukan atas keberhasilan proses konseling, sebab dengan pengalaman pendidikan tersebut, siswa akan mudah menggali dirinya sehingga persoalannya makin jelas dan upaya pemecahannya makin terarah. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman dalam konseling, wawancara, berkomunikasi, berdiskusi, mengajar, melatih, keterbukaan, suasana demokratis di keluarga, kantor, sekolah dan sebagainya.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah diperoleh peneliti dari lapangan ditemukan adanya beberapa siswa yang belum datang secara sukarela memperoleh layanan bimbingan dan konseling, adanya beberapa siswa yang masih terpaksa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling, siswa enggan mengungkapkan masalah yang dihadapi, terdapat beberapa siswa yang mengalami masalah belajar maupun masalah pribadi dalam keluarga. Atas dasar tersebut,

maka peneliti merasa perlu meneliti hal ini. Penelitian ini dirumuskan dalam judul **“Analisis Tentang Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh siswa di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling secara sukarela oleh siswa SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo
- b. Terdapat beberapa siswa yang enggan mengungkapkan masalahnya kepada guru pembimbing

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dikemukakan Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling oleh siswa di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?”

1.4. Tujuan Penelitian

Manfaat yang hendak diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling oleh siswa di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu :

1.5.1 Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling, sehingga pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling itu akan lebih meningkat dari sebelumnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Untuk sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan pada dunia pendidikan khususnya pada SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.